

ANALISIS PENDIDIKAN BUDAYA DALAM ACARA TELEVISI “SI BOLANG” PADA EPISODE “BOLANG DAN PERAYAAN ADAT REBBA”

Rachmat Dewandaru, Risma Nurhayati, Vina Setiyadi Nofri
Univeritas Indraprasta PGRI

Abstrak

Acara televisi "Si Bolang" memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendidikan budaya kepada pemirsa, terutama anak-anak dan remaja. Analisis terhadap episode "Bolang dan Perayaan Adat Rebba" bertujuan untuk memperkenalkan unsur-unsur budaya dalam upacara adat Rebba kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus fenomenologis dan etnografi. Data primer diperoleh dari dokumentasi video episode tersebut, sementara data sekunder dari dokumentasi dan literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan pentingnya penayangan acara "Si Bolang" dalam memperkenalkan unsur-unsur budaya, seperti pakaian adat, alat musik, tarian, dan simbol-simbol dalam upacara adat Rebba. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Kata kunci: Si Bolang, Adat Rebba, Bajawa

Abstract:

The television show "Si Bolang" contributes to delivering cultural education to viewers, especially children and teenagers. An analysis of the episode "Bolang and the Rebba Traditional Celebration" aims to introduce the cultural elements of the Rebba traditional ceremony to the community. The research method used is qualitative descriptive with a phenomenological and ethnographic focus. Primary data is obtained from video documentation of the episode, while secondary data is gathered from related documentation and literature. The analysis results indicate the importance of broadcasting the show "Si Bolang" in introducing cultural elements, such as traditional attire, musical instruments, dances, and symbols in the Rebba traditional ceremony. This research is expected to enhance understanding and appreciation of Indonesia's cultural diversity.

Keywords : Si Bolang, Rebba Tradition, Bajawa

PENDAHULUAN

Televisi merupakan alat yang mampu menerima data, berupa audio dan visual secara bersamaan di waktu yang sama (Utomo, 2021). Televisi dapat menyiarkan acara-acara seperti hiburan, musik, film, iklan dan informasi lainnya. Dikarenakan televisi mampu menyiarkan suara dan gambar, memudahkan sebagian besar khalayak mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain menyampaikan informasi, televisi berfungsi sebagai media pendidikan dan pelatihan bagi pemirsanya. Salah satunya adalah pelajar dan anak-anak muda, sebagai sarana pendidikan dan pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual. Apabila seseorang dapat mengelola dengan baik berbagai pesan yang disampaikan oleh program acara yang disajikan oleh televisi, sehingga televisi bisa dijadikan sebagai fasilitas alternatif pendidikan khalayak pada umumnya serta eksklusifnya pada anak-anak.

Salah satu program televisi yang berisikan informasi kebudayaan bangsa Indonesia yaitu Si Bolang atau bocah petualang. Program tersebut merupakan salah satu acara mengenai petualangan anak-anak yang ditayangkan oleh Trans TV. Program Si Bolang berperan penting

dalam mendidik dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak dan masyarakat luas. Melalui program Si Bolang, anak-anak diajak untuk memahami kekayaan budaya Indonesia. Anak-anak diajak untuk belajar tentang keragaman budaya Indonesia, mengenal berbagai suku, bahasa, adat istiadat serta kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhurnya.

Pada program Si Bolang episode “Bolang dan Perayaan adat Rebba NTT” yang tayang pada tanggal 04 Februari 2020. Episode tersebut, Si Bolang akan menjelajahi berbagai aspek perayaan adat Reba, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Penonton akan diajak untuk memahami simbol-simbol yang terkandung dalam perayaan tersebut, seperti tarian, musik, dan pakaian tradisional yang dipakai oleh masyarakat NTT.

Upacara adat Reba dalam tanyangan Si Bolang dilakukan dalam satu tahun sekali yaitu pada pertengahan bulan Januari. Menurut Suhandi, dkk (Dalam Betu, 2019), upacara adat Reba merupakan perayaan tradisional tahunan guna memperingati tahun baru adat, syukur atas hasil bumi yang sudah diperoleh sepanjang setahun, penghormatan terhadap leluhur serta perayaan persatuan dalam rumah adat dan suku. Ritual Reba dalam konteks sosial budaya ialah refleksi serta penyegaran kembali norma- norma luhur yang jadi panutan dalam kehidupan sosial budaya warga etnik Bajawa.

Fokus penelitian artikel ilmiah yang akan dilakukan berdasarkan tayangan Si Bolang episode “Bolang dan Perayaan adat Rebba”. Dimulai dari baju adat yang digunakan, alat musik yang dimainkan, tarian-tarian yang ada dalam upacara adat Rebba, ataupun unsur budaya masyarakat Bajawa lainnya. Hal tersebut dilakukan karena dirasa kurangnya informasi mengenai keberagaman budaya Indonesia, membuat banyaknya anak-anak dan masyarakat umum yang belum mengetahui tentang unsur-unsur budaya dalam upacara adat khususnya adat Rebba. Hal tersebut menjadi upaya dalam memperkenalkan unsur kebudayaan Bajawa, Nusa Tenggara Timur kepada seluruh masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada fenomenologis, penelitian ini juga termasuk penelitian etnografi. Menurut Delyani (2021), Etnografi diambil dari Bahasa Yunani, dimana kata *ethos* berarti suku bangsa, dan *graphos* yang berarti sesuatu yang ditulis. Sehingga jenis penelitian ini berfokus pada penelitian tentang perilaku dan kebudayaan dari suatu kelompok. Maka dari itu penelitian ini hanya berfokus pada unsur unsur budaya yang terdapat dalam acarasربولang episode bolang danperayaan upacara adatrebba. Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan semakin banyak anak-anak dan masyarakat umum yang mengetahui upacara adat Rebba, serta unsur-unsur budaya yang terdapat dalam rangkaian acara upacara adat Rebba. Berdasarkan capaian penelitian yang dihasilkan, semakin banyak orang tua yang mengajari/memberi tahu kepada anak-anaknya tentang kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam.

METODE

Penulisan artikel ilmiah yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada fenomenologis. Menurut Fai (2022) metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena rekayasa maupun rekayasa manusia. Kemudian hasil penelitian akan dianalisis terkait perilaku dan kebudayaan dari suatu kelompok dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini. Pada penelitian ini mengambil 2 sumber data, yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut Husein Umar (2013) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer pada analisis ini diambil

dari dokumentasi berupa audio visual dari tayangan televisi Si Bolang Bocah Petualang Trans7 yang diperoleh melalui YouTube episode Bolang dan Perayaan Adat Rebba NTT.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya serta kepribadian bangsa pada diri anggota didik sehingga mereka mempunyai nilai serta kepribadian selaku kepribadian dirinya, mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Ridwan, 2017). Acara televisi dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan budaya kepada pemirsa, terutama anak-anak dan remaja. Salah satu acara televisi yang mengusung tema pendidikan budaya adalah "Si Bolang", dengan salah satu episodenya berjudul "Bolang dan Perayaan Adat Rebba".

Dalam acara televisi "Si Bolang" pada episode "Bolang dan Perayaan Adat Rebba" terdapat beberapa serangkaian sebelum dan saat acara Adat Rebba dilakukan. Berikut susunan acara dalam Adat Rebba:

No.	Scene	Keterangan
1.		Sehari sebelum Upacara diadakan Pembukaan Adat Rebba (su'i uwi).
2.		Tarian dalam upacara pembukaan yaitu o uwi.
3.		Pembagian uwi (ubi).
4.		Malam setelah upacara pembukaan, dilakukannya acara makan dan minum bersama (ka maki Rebba).

5.		Kobe Dheke merupakan kegiatan doa yang dilakukan untuk Tuhan dan para leluhur (kena ine ema).
6.		Kobe su'i merupakan kegiatan perjamuan untuk para tamu.

Tujuan dan Citra diadakan Adat Rebba NTT

Ritual upacara Adat Rebba mempunyai keunikan baik dari bentuk upacara perayaan maupun dari sisi budaya, mengandung filosofis hidup masyarakat petani. Menurut Keda (2019) Reba adalah pesta adat terbesar, pesta syukur atas kasih kebaikan dan penyelenggaraan Tuhan (Dewa Zeta Nitu Zale) yang dinikmati masyarakat Bajawa lewat hasil pertanian, peternakan, serta yang lain. Acara Adat Reba, aktivitas kebudayaan warga di Nusa Tenggara Timur yang diselenggarakan dalam rangka menyongsong pergantian tahun. Salah satu aktivitas pada acaranya merupakan memakan ubi bersama- sama dengan diiringi tarian adat. Reba dirayakan setahun sekali pada bulan Januari maupun Februari tergantung petunjuk kepo wesu alias pemegang adat yang memutuskan masa perayaannya. Dalam upacara adat Reba, rasa syukur manusia atas kebaikan Tuhan disimbolkan melalui Uwi (ubi tetapi bukan singkong). Uwi diartikan roti kehidupan manusia pada masa in Illo tempore- nya suku Bajawa. Sehingga uwi dalam ritus Reba ialah simbol yang utama.

Visi dan Visualitas

Dalam upacara Adat Reba masyarakat suku bajawa memakai beberapa unsur budaya seperti pakaian, aksesoris dan ornamen. Menurut Damianus Bilo (dalam Venda, 2023) mengatakan bahwa masyarakat Bajawa yang menggunakan pakaian adat biasanya akan memakai buku. Ini merupakan kain ikat penutup kepala yang dikenakan dengan metode dililit serta menyamai kerucut selaku pengganti topi. Setelah itu, buku pula dilengkapi dengan Ayo Ngia. Ayo Ngia ialah secarik kain yang mempunyai riasan spesial selaku lambang mahkota serta berperan buat menahan buku.

Pengikat topi yang dinamakan sebagai Marinla. "Marinla itu aksesoris yang tidak pernah dilepaskan dari pakaian kebesaran, yaitu (menunjukkan) jalan kebesaran kita masih memberikan pencerahan kepada lingkungan sekitar.



Gambar 1. Pakaian Adat Reba Source : <https://hypeabis.id/>

Laki-laki yang mengenakan pakaian adat juga akan membawa parang kebesaran di sisi kanan. Meski memakai parang, Kemudian, ada lue. Ini adalah ciri khas yang dipakai laki-laki. Bentuknya melingkar di badan yang seolah melambangkan batasan. Jadi, hidup itu ada rumusan yang menjadi hukum dan membatasi diri kita dalam menjalani kehidupan, terdapat juga beberapa aksesoris lainnya yaitu selendang (siwe), ingkat pinggang (keri sosa) topi adat (Boku), pengikat dahi (marangia), tas adat (lega ragho), parang adat (sau) dan sapu tangan (kaka, 2019)



Gambar 2. Pakaian Adat Reba Source : <https://hypeabis.id/>

Perlengkapan untuk kaum wanita berupa: Kain adat (lawo), Pengikat dahi (marangia), Pengikat pinggang (keru sosa), Tas siri pinang (lega nata weti), Gelang tangan (deghe), Anting, konde rambut, Kalung adat (butu), Kain kuning (kasasese), dan Bulu ayam untuk pengikat jari

Menurut Pangemanan (2023), Warna merah identik dengan berani, semangat agresif, dan penuh gairah. Warna primer ini bersifat menakutkan, ekspansif (meluas), dominan (berkuasa), aktif dan vital (hidup). Secara positif, warna merah mengandung arti cinta, berani, dan kuat. Sedangkan warna hitam juga bisa kamu kenali dari segi budaya. Dalam Feng Shui, arti warna hitam ternyata berhubungan dengan air, yang menjadi simbol dari ketenangan, menciptakan misteri, dan kekuatan yang menjanjikan. Oleh karena itu, warna hitam kerap digunakan sebagai warna aksen, hitam memberikan kesan keteraturan dan keanggunan yang menenangkan dan nyaman (Abdi, H. 2022).

Media dan Khalayak

Media yang digunakan guna memberitahukan upacara adat rebba yaitu berupa acara televisi "Si Bolang" yang disiarkan melalui televisi pada stasiun tv trans7 pada pukul 13.00. Selain disiarkan pada televisi "Si Bolang" pun dapat dilihat pada youtube trans7, sehingga masyarakat dapat melihatnya kapanpun. Khalayak pada acara televisi "Si Bolang" yaitu seluruh masyarakat Indonesia dari yang muda hingga tua, agar masyarakat Indonesia memahami dan mengetahui upacara adat Reba NTT.

Permasalahan

Kenapa adat rebba ditayangkan pada acara televisi "Si Bolang". Karena banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang upacara adat rebba NTT, yang bertujuan untuk melakukan penghormatan dan ucapan rasa terima kasih terhadap jasa para leluhur. Salah satu ciri khas ialah memakan ubi bersama-sama dan dengan diiringi tarian adat bernama Besa Uwi.

Simulasi dan Simulakra

Situasi dalam acara televisi si bolang terinspirasi dari keseharian dan tradisi yang ada pada masyarakat Bajawa, NTT, Namun berkat adanya script dan editing untuk acara televisi si Bolang, menjadikan simulakra terlihat menampilkan situasi yang tidak real, dengan begitu banyak yang ingin mencoba mensimulasikan adegan pada acara si Bolang tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa program televisi seperti "Si Bolang" memiliki peran penting dalam mendidik dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak dan masyarakat luas. Melalui program tersebut, anak-anak dapat memahami kekayaan budaya Indonesia, termasuk berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhur.

Episode "Bolang dan Perayaan Adat Rebba" dalam acara "Si Bolang" menghadirkan upacara adat Rebba dari masyarakat Bajawa, Nusa Tenggara Timur. Melalui episode ini, anak-anak dan masyarakat umum dapat mempelajari unsur-unsur budaya dalam upacara adat Rebba, seperti pakaian adat, alat musik, tarian, dan simbol-simbol yang terkandung dalam perayaan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif dengan fokus fenomenologis dan etnografi. Data primer diperoleh dari dokumentasi video episode "Bolang dan Perayaan Adat Rebba" yang disiarkan melalui acara "Si Bolang". Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan literatur yang mendukung penelitian.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi tujuan dalam pendidikan, dan acara televisi seperti "Si Bolang" dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan budaya kepada pemirsa, terutama anak-anak dan remaja. Acara tersebut dapat membantu mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upacara adat Rebba sendiri memiliki tujuan untuk merayakan tahun baru adat, syukur atas hasil bumi, penghormatan terhadap leluhur, dan perayaan persatuan dalam rumah adat dan suku. Rangkaian acara adat Rebba mengandung simbol-simbol penting, seperti tarian, musik, dan pakaian tradisional, yang melambangkan rasa syukur manusia atas kebaikan Tuhan.

Melalui penayangan acara "Si Bolang" episode "Bolang dan Perayaan Adat Rebba", diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami keberagaman budaya Indonesia, khususnya unsur-unsur budaya dalam upacara adat Rebba. Hal ini dapat menjadi upaya dalam memperkenalkan kebudayaan Bajawa, Nusa Tenggara Timur, kepada seluruh masyarakat Indonesia dan dunia.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak serta masyarakat umum tentang upacara adat Rebba, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalamnya. Diharapkan pula bahwa semakin banyak orang tua yang akan mengajarkan dan memberitahu anak-anak mereka tentang keberagaman budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. 2022. Arti Warna Hitam dalam Psikologi dan Pemakaiannya dalam Kehidupan diakses melalui <https://www.liputan6.com>
- Betu, S. (2019). Upacara Adat Reba Sebagai Resolusi Konflik Di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial dan Agama*, 6 (02), 133-158.
- Delyani, G. (2021). Kenali Etnografi, Salah Satu Metode Analisis Data Kualitatif untuk Penelitian Sosial diakses melalui <http://surl.li/idade>



- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Kaka, Pelipus Wungo. 2019. MAKNA SIMBOLIK DALAM BAHASA RITUAL REBA PADA MASYARAKAT LUBA DESA TIWORIWU KECAMATAN JEREBUU KABUPATEN NGADA
- Keda, Amar Ola. 2019. Pesan Mendalam Upacara Reba dan Nilai Luhur Budaya Masyarakat Ngada
- NTT. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/>Prambudi Utomo, dkk dalam buku Dasar Manajemen dan Kewirausahaan (2021),
- Pangemanan, Joan Imanuella Hanna. 2023. Arti Warna Merah dalam Psikologi dan Filsafat diakses melalui <https://mediaindonesia.com/>
- Ridwan, Muhammad. 2017. PENGARUH PENDIDIKAN DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN DAN KARAKTER BANGSA.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Venda, Chelsea. 2023. Mengenal Tahapan dan Filosofi Ritual Reba Ngada. Diakses melalui <https://hypeabis.id/>